

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen (eksperimen semu) di mana subjek tidak dikelompokkan secara acak, akan tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya.

Desain penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol non ekuivalen (*non-equivalent control group design*). Sebagaimana yang telah diungkapkan Sugiyono bahwa desain kelompok kontrol non ekuivalen tidak berbeda dengan desain kelompok pretes-postes, kecuali mengenai pengelompokan subjeknya. Subjek tidak dikelompokkan secara acak karena pengelompokan baru dilapangan sangat tidak memungkinkan (Sugiyono, 2014 : 116).

Dalam kasus ini, penelitian ini menggunakan dua kelompok yang dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan media *flashcard* dan kelompok kontrol hanya menggunakan media buku cerita tanpa gambar.

Desain penelitiannya sebagai berikut :

E     O   X   O

-----

K     O     O

Keterangan :     E     = Kelas eksperimen

                          K     = Kelas kontrol

                          O     = Pretes dan Postes

                          X     = Kelompok eksperimen yang diberikan media *flashcard*

                          ---- = Subjek dipilih tidak secara acak

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Kartika Siliwangi Serang-Banten dan subjek penelitiannya kelas B usia 5-6 tahun. Pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017.

### 3.3.Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 117).

Populasi adalah keeluruhan objek yang diteliti. Objek tersebut mampu berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati lainnya, serta peristiwa dan gejala yang terjadi di dalam masyarakat atau di dalam alam (Notoatmodjo, 2012: 115).

Pada penelitian ini populasi yang menjadi sasaran penelitian anak usia 5-6 tahun di TK Kota Serang pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012: 115).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 118).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* karena disekolah sudah terbentuk kelas-kelas yang tidak memungkinkan untuk membuat kelompok atau kelas baru. Dalam hal ini, menggunakan 2 kelas yang ada di TK Kartika Siliwangi, yaitu kelas B1 dan kelas B2. Dengan cara pengundian pula ditentukan kelas B2 sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 sebagai kelas kontrol.

### 3.4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel bebas dan variabel terikatnya adalah :

Variabel bebas : Media *flashcard*

Variabel terikat : Kemampuan membaca permulaan

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2014: 133).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014: 148).

Sebagai upaya untuk menggunakan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian, maka dibuatlah seperangkat instrumen. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen non tes yaitu dengan lembar observasi yang dilakukan pada awal dan akhir dan instrumen tes menggunakan performance tes.

#### 1. Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti (Dimiyati, 2013:92). Adapun lembar observasi yang digunakan sebagai lembar pengamatan terhadap anak dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Terhadap Aktivitas Anak pada Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Dengan Media *Flashcard***

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		
		SB	B	C
1	Partisipasi anak untuk membaca kalimat sederhana secara keseluruhan			
2	Keaktifan anak saat diberi tugas untuk mengeja, kemudian menghubungkan kembali menjadi struktur kalimat yang utuh.			
3	Perhatian anak saat diberikan media <i>flashcard</i>			
4	Kenyamanan dan keaktifan anak saat berdiskusi dengan teman untuk membaca bergantian menggunakan media <i>flashcard</i>			
5	Respon anak terhadap media <i>flashcard</i> ketika guru memperlihatkan media tersebut			
6	Sikap anak terhadap media <i>flashcard</i> ketika akan menggunakannya			
7	Prilaku anak terhadap media <i>flashcard</i> pada saat pembelajaran			

Kriteria Penilaian :

Sangat Baik : anak menyukai metode pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Baik : anak menyukai metode pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* tetapi masih perlu diarahkan

Cukup : anak kurang menyukai metode pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*

## 2. Performance Tes

Instrumen tes dipergunakan sebagai alat pengumpul data dari subjek penelitian. Tes yang digunakan yaitu dengan metode unjuk kerja yang mana anak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, jelaslah bahwa dengan menggunakan performane tes, kita bisa melakukan prosedur untuk mengetahui kemampuan anak atau data tentang anak yang hendak kita ketahui. Maka, untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan, digunakanlah beberapa persoalan yang akan diujikan pada :

- a. Tes Awal (pretes), digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan tindakan.
- b. Tes Akhir (postes), digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dilakukannya tindakan.

Menurut Suherman (2001:67) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan tes kita bisa mendapatkan beberapa kelebihannya yaitu :

- a. Relatif lebih mudah dan dapat dibuat dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama.
- b. Hasil evaluasi lebih dapat mencerminkan kemampuan anak sebenarnya.
- c. Proses pengerjaan tes akan menimbulkan kreativitas dan aktivitas positif anak karena tes tersebut menuntut anak agar berfikir sistematis, menyampaikan pendapat dan argumentasi serta mengaitkan fakta-fakta yang relevan.

Adapun penskoran untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan anak dilakukan dengan mengacu pada Tabel 3.2 berikut :

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penskoran Kemampuan membaca permulaan (Hidayatullah 2015 : 30)**

No	Indikator	Respon	Skor
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal “vokal cetak kecil, vokal cetak capital dan konsonan.	Tidak ada jawaban / menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan / tidak ada yang benar.	0
		Hanya menyebutkan sebagian yang benar.	1
		Menyebutkan hampir semua benar dari pertanyaan.	2
		Menyebutkan semua dengan benar.	3
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Tidak ada jawaban / menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan / tidak ada yang benar.	0
		Hanya menyebutkan sebagian yang benar.	1
		Menyebutkan hampir semua benar dari pertanyaan.	2
		Menyebutkan Semua dengan benar	3
3	Membaca kata benda, kata sifat dan kata kerja	Tidak ada jawaban / menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan / tidak ada yang benar	0

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Hanya menyebutkan sebagian yang benar.	1
		Menyebutkan hampir semua benar dari pertanyaan.	2
		Menyebutkan semua benar	3
4	Membaca nama sendiri	Tidak ada jawaban / menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan / tidak ada yang benar	0
		Hanya menyebutkan sebagian yang benar.	1
		Menyebutkan hampir semua benar dari pertanyaan.	2
		Menyebutkan semua benar	3
5	Menuliskan nama sendiri	Tidak ada jawaban / menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan / tidak ada yang benar	0

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Hanya menyebutkan /menuliskan sebagian yang benar.	1
		Menyebutkan hampir semua benar dari pertanyaan.	2
		Menyebutkan/menuliskan semua benar	3

Soal tes yang menggunakan metode unjuk kerja tersebut terlebih dahulu dihitung nilai validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran. Karena suatu tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi empat hal tersebut.

### 1. Validitas (Keshahihan)

Suatu alat evaluasi disebut valid (absah atau sah) apabila alat tersebut mampu mengevaluasinya yang seharusnya dievaluasi (Suherman, 2001:129). Kesesuaian alat evaluasi dengan apa yang hendak dievaluasi terlebih dahulu diuji. Untuk mengetahui bahwa soal-soal yang dibuat adalah valid maka dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

#### (a) Validitas Teoritik

Validitas teoritik atau validitas logik adalah validitas alat evaluasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) teoritik atau logika (Suherman, 2001:130). Agar hasil pertimbangan tersebut memadai sebaiknya dilakukan pada evaluator. Dalam penelitian ini, instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar hasil pertimbangan tersebut memadai.

#### (1) Validitas Isi

Validitas isi suatu alat evaluasi artinya ketepatan alat tersebut ditinjau dari segi materi yang dievaluasikan, yaitu materi (bahan) yang dipakai sebagai alat evaluasi tersebut.

UPI KAMPUS SERANG



## (2) Validitas Muka

Validitas muka suatu alat evaluasi disebut pula validitas bentuk soal atau validitas tampilan yaitu keabsahan susunan kalimat atau kata-kata dalam soal sehingga jelas pengertiannya atau tidak menimbulkan tafsiran lain.

### (b) Validitas Empirik

Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut kemudian diujicobakan kepada sampel dari populasi yang diambil. Menurut Suherman (2001:129) suatu alat evaluasi disebut valid apabila alat tersebut mampu mengevaluasinya yang seharusnya dievaluasi. Dengan demikian suatu alat evaluasi disebut valid jika dapat mengevaluasi dengan tepat sesuatu yang dievaluasi itu.

Untuk menghitung validitas soal tes digunakan rumus korelasi produk moment dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Supriadi, 2016:8)

Di mana:

$r_{xy}$  = koefisien validitas  
N = banyak subjek  
X = nilai hasil uji coba  
Y = nilai rerata harian

Maman Fathurrohman (2014 : 32) yang menguraikan pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS tipe 22, menjelaskan bahwa suatu *item* dikatakan valid apabila nilai *r* hitung (*Corrected Item – Total Correlation*) lebih besar dari *r* tabel (0,632).

**Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi (Supriadi, 2016:8)**

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KOEFISIEN KORELASI ( $r_{xy}$ )	INTERPRETASI
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

Setelah dilakukan uji coba instrumen pada sampel yang diambil dari populasi kelas 1 sebanyak 30 anak, maka hasil dari uji coba tersebut telah memberikan gambaran bahwa instrumen yang hendak digunakan dalam keadaan valid. Adapun hasil dari pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Tabel Hasil Validitas Uji Coba Instrumen**

Butir Soal	$R_{xy}$	$r$ -tabel	Keputusan	Klasifikasi Validitas
1	0,363	<b>0,361</b>	<i>Valid</i>	Rendah
2	0,363		<i>Valid</i>	Rendah
3	0,540		<i>Valid</i>	Sedang
4	0,560		<i>Valid</i>	Baik

UPI KAMPUS SERANG

<b>5</b>	0,557	<i>Valid</i>	Sedang
<b>6</b>	0,721	<i>Valid</i>	Baik
<b>7</b>	0,725	<i>Valid</i>	Baik
<b>8</b>	0,758	<i>Valid</i>	Baik
<b>9</b>	0,168	<i>Valid</i>	Sangat Rendah
<b>10</b>	0,304	<i>Valid</i>	Rendah
<b>11</b>	0,573	<i>Valid</i>	Sedang
<b>12</b>	1,00	<i>Valid</i>	Sangat Baik

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, menunjukkan bahwa soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4, nomor 5, nomor 6, nomor 7, nomor 8, nomor 9, nomor 10, nomor 11 dan nomor 12 dinyatakan valid, dan berdasarkan klasifikasi nilai validitas, rata-rata semua soal berada pada klasifikasi dengan validitas yang sedang. Sehingga, keseluruhan dari soal yang diuji cobakan layak untuk digunakan secara perhitungan validitasnya. Untuk perhitungan selengkapnya ada di lampiran C.

## 2. Reliabilitas (Keajegan)

Menurut Supriadi (2016:10) reliabilitas instrumen evaluasi adalah keajegan/kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan kepada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama.

Untuk menentukan reliabilitas dari suatu soal digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

(Supriadi, 2016:10)

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di mana:

- $r_{11}$  = koefisien reliabilitas  
 $n$  = banyak butir soal  
 $\sum s_i^2$  = jumlah varians skor setiap butir soal  
 $S_t^2$  = varians skor total

Dalam hal ini, Maman Fathurrohman (2014 : 32) menguraikan pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS tipe 22, juga menjelaskan bahwa sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Guttman Split-Half Coefficient (pada SPSS tipe 22) lebih besar dari r tabel (0,514).

Apabila koefisien reliabilitas diketahui, kemudian dikonversikan dengan criteria reliabilitas Guilford yaitu :

**Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Guilford (Supriadi, 2016:11)**

KOEFISIEN RELIABILITAS	KRITERIA
0,00 - 0,20	reliabilitas kecil
0,20 - 0,40	reliabilitas rendah
0,40 - 0,70	reliabilitas sedang
0,70 - 0,90	reliabilitas tinggi
0,90 - 1,00	reliabilitas sangat tinggi

**Tabel 3.6**  
**Tabel Hasil Reliabilitas**  
**Uji Coba Instrumen**

Butir Soal	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	0,09	Kecil
2	0,299	Rendah
3	0,184	Kecil

UPI KAMPUS SERANG

4	0,287	Rendah
5	0,565	Sedang
6	1,45	Sangat Tinggi
7	1,784	Sangat Tinggi
8	1,984	Sangat Tinggi
9	0,317	Rendah
10	0,847	Tinggi
11	2	Sangat Tinggi
12	1,24	Sangat Tinggi
$\sum s_i^2$	11,047	
$S_t^2$	40,52	
$r_{11}$	0,793	Tinggi

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa butir soal nomor 6, nomor 7, nomor 8, nomor 11 dan nomor 12 memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sedangkan butir soal nomor 10 memiliki reliabilitas tinggi, butir soal nomor 5 memiliki reliabilitas sedang, butir soal nomor 2 dan 4 memiliki reliabilitas rendah dan butir soal nomor 1 dan nomor 3 memiliki reliabilitas kecil. Sehingga dapat diketahui dari hasil keseluruhan koefisien reliabilitas yaitu 0,793 memiliki reliabilitas yang tinggi. Untuk perhitungan selengkapnya ada dilampiran C.

### 3. Daya Pembeda

Menurut Muchlis (2014: 32) indeks daya pembeda merupakan indeks yang digunakan dalam membedakan antara anak yang berkemampuan tinggi dengan anak yang berkemampuan rendah. Jadi, daya pembeda dari sebuah butir menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah.

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dengan begitu soal dapat menjadi alat evaluasi yang adil saat coba diselesaikan oleh anak. Adapun rumus untuk menentukan daya pembeda dari sebuah soal dapat digunakan persamaan berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{max}}$$

Keterangan:

- DP : Daya Pembeda  
 $\bar{X}_A$  : Rata-rata Skor Anak pada Kelompok Atas  
 $\bar{X}_B$  : Rata-rata Skor Anak pada Kelompok Bawah  
 $S_{max}$  : Skor maksimum yang ada pada pedoman penskoran

**Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Pembeda (Supriadi, 2016:13)**

DAYA PEMBEDA	KLASIFIKASI
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Adapun hasil pengujian daya pembeda butir soal instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.8**  
**Tabel Hasil Daya Pembeda**  
**Uji Coba Instrumen**

Butir Soal	Nilai DP	Keterangan
1	0,074	Jelek
2	0,21	Cukup

UPI KAMPUS SERANG

3	0,21	Cukup
4	0,26	Cukup
5	0,333	Cukup
6	0,667	Baik
7	0,778	Sangat Baik
8	0,815	Sangat Baik
9	0,1	Jelek
10	0,233	Cukup
11	0,667	Baik
12	0,767	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas butir soal nomor 7, nomor 8 dan nomor 12 memiliki indeks daya pembeda yang sangat baik, yang artinya butir soal tersebut sangat baik dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Sedangkan untuk butir soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4, nomor 5, nomor 6, nomor 9, nomor 10 dan nomor 11 memiliki indeks daya pembeda yang cukup, artinya butir soal tersebut cukup dalam membedakan anak yang berkemampuan tinggi dengan anak yang berkemampuan rendah. Untuk perhitungan daya pembeda selengkapnya ada di lampiran C.

#### 4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau sering pula disebut indeks kesukaran adalah analisis butir soal untuk mengetahui kesukaran butir soal tersebut. Adapun derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan atau yang dikenal sebagai Tingkat Kesukaran. Bilangan tersebut adalah bilangan riil pada interval (*kontinum*) 0,00 sampai 1,00. Soal dengan indeks kesukaran mendekati 0,00 berarti butir soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya soal dengan indeks kesukaran 1,00 berarti soal tersebut terlalu mudah.

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal itu diperoleh dari rumus untuk menentukan indeks kesukaran butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar. Menurut klasifikasi Puspendik dalam Muchlis (2014: 31) tingkat kesukaran soal diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SM}$$

Keterangan :

$TK$  = Tingkat kesukaran.

$\bar{X}$  = Rata-rata skor.

$SM$  = Skor maksimal yang ada pada pedoman penskoran

**Tabel 3.9 Klasifikasi Tingkat Kesukaran (Supriadi, 2016:16)**

KOEFISIEN	KLASIFIKASI
$TK = 0,00$	Soal terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Soal mudah
$TK = 1,00$	Soal terlalu mudah

Adapun hasil pengujian tingkat kesukaran butir soal instrumen dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut :

**Tabel 3.10**  
**Tabel Hasil Tingkat Kesukaran Uji Coba Instrumen**

Butir Soal	Nilai TK	Keputusan
1	0,967	Mudah
2	0,867	Mudah
3	0,633	Sedang
4	0,9	Mudah
5	0,867	Sedang
6	0,5	Sedang

UPI KAMPUS SERANG

7	0,5	Sedang
8	0,5	Sukar
9	0,967	Mudah
10	0,857	Mudah
11	0,667	Sedang
12	0,533	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, butir soal nomor 8 memiliki tingkat kesukaran yang sukar. Sedangkan pada nomor 3, nomor 5, nomor 6, nomor 7, nomor 11 dan nomor 12 memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Namun, pada nomor 1, nomor 2, nomor 4, nomor 9 dan nomor 10 memiliki tingkat kesukaran mudah. Artinya soal tersebut tergolong sedang untuk dapat diselesaikan. Untuk perhitungan selengkapnya, bisa dilihat pada lampiran C.

Adapun hasil rekapitulasi uji instrumen dapat dilihat pada tabel 3.11 dibawah ini:

**Tabel 3.11**  
**Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen**

Butir Soal	Validitas		Reliabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keputusan
1	Rendah	Valid	Tinggi	Jelek	Mudah	<i>Tidak digunakan</i>
2	Rendah	Valid		Cukup	Mudah	<i>Digunakan</i>
3	Sedang	Valid		Cukup	Sedang	<i>Digunakan</i>
4	Baik	Valid		Cukup	Mudah	<i>Tidak digunakan</i>
5	Sedang	Valid		Cukup	Mudah	<i>Digunakan</i>
6	Baik	Valid		Baik	Sedang	<i>Digunakan</i>
7	Baik	Valid		Sangat Baik	Sedang	<i>Digunakan</i>

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

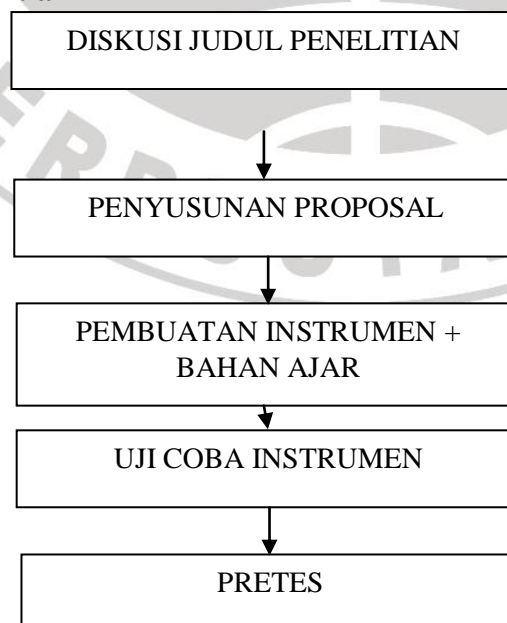
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Baik	Valid	Sangat Baik	Sedang	<i>Digunakan</i>
9	Sangat Rendah	Valid	Jelek	Mudah	<i>Digunakan</i>
10	Rendah	Valid	Cukup	Mudah	<i>Digunakan</i>
11	Sedang	Valid	Baik	Sedang	<i>Digunakan</i>
12	Sangat Baik	Valid	Sangat Baik	Sedang	<i>Digunakan</i>

Dari dua belas butir soal yang diujicobakan, seluruh butir soal dinyatakan valid, dengan nilai reliabilitas yang baik, dan memiliki daya pembeda serta indeks kesukaran yang sudah cukup dengan nilai diatas rata-rata klasifikasi.

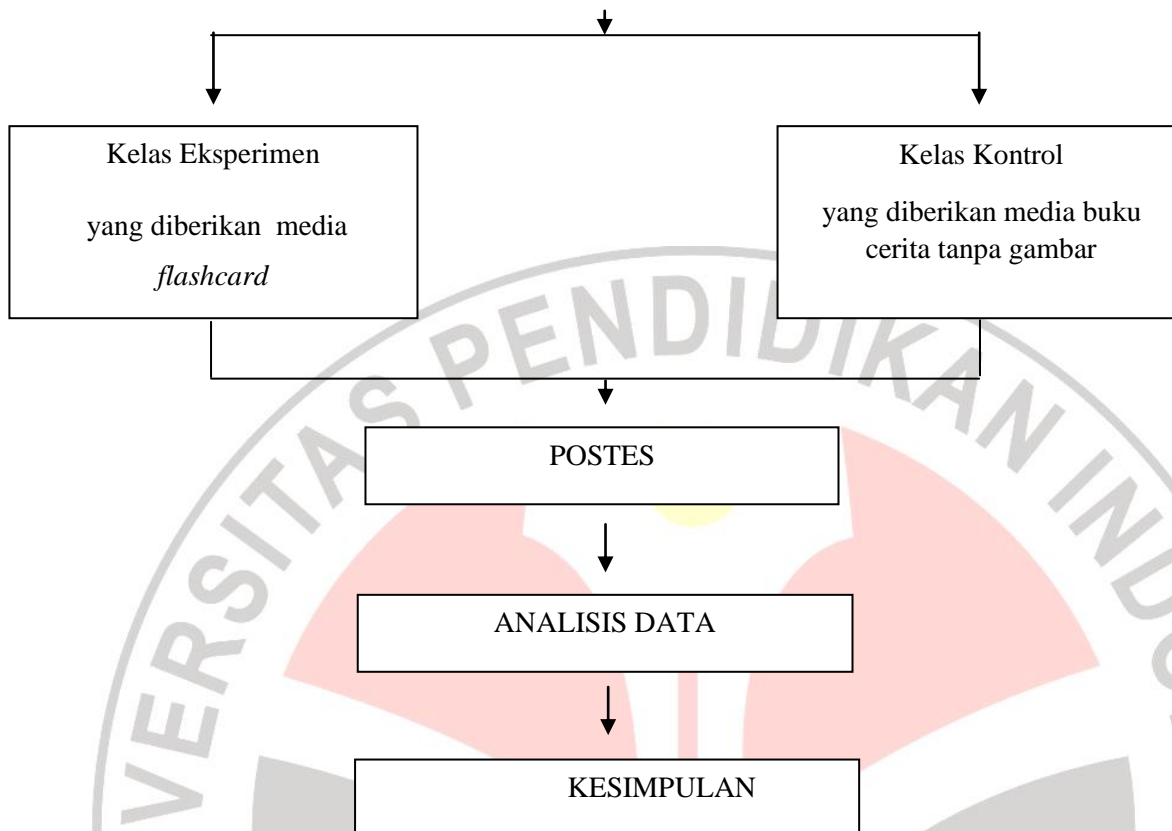
Dengan itu, maka peneliti memilih sepuluh butir soal yang mewakili lima indikator, dengan masing-masing indikator diwakili oleh dua buah soal yang selanjutnya akan digunakan sebagai instrumen performance tes pada sesi pretes dan postes. Dipilihnya soal-soal tersebut juga didasarkan pada pertimbangan tingkat kesulitan, variasi soal juga perwakilan masing-masing dari indikator yang hendak diteliti.

#### 4.1. Prosedur Penelitian



UPI KAMPUS SERANG





**Bagan 3.1**  
**Prosedur Penelitian**

#### 4.2. Pengembangan Bahan Ajar

Media pembelajaran *flashcard* (FC) adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata dan gambar-gambar. Media ini cocok untuk pelajaran kosa kata dan membaca. Media pembelajaran *flashcard* juga digunakan untuk pembelajaran di taman kanak-kanak maupun sekolah dasar tingkat awal. Media ini juga dapat dinikmati oleh semua orang dimana-mana, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.

Adapun gambar media *flashcard* seperti di bawah ini :

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





**Gambar 3.2**

**Media *flashcard* dalam bentuk permainan**

Proses pembelajaran menggunakan media *flashcard* dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir di setiap pertemuan. Pada kegiatan awal, anak berbaris di halaman kemudian anak masuk ke kelas dan membaca do'a terlebih dahulu, bernyanyi dan mengabsen anak, setelah itu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta memberikan motivasi terhadap anak agar lebih giat lagi dalam belajar, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Dimana apersepsi dilakukan dengan mengingatkan kembali materi pelajaran yang sebelumnya. Proses tersebut dilakukan secara fleksibel pada setiap pertemuannya.

Setelah melakukan kegiatan awal, lalu guru melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* terdapat empat prosedur atau tahapan yang harus ada dalam setiap pertemuannya. Tahap yang pertama adalah *stimulation*. Pada tahap *stimulation*, guru memberikan stimulasi berupa pernyataan ataupun pertanyaan yang membuat anak menjadi tertarik, kemudian guru menyusun media *flash card* dan ditempel di papan tulis dan menghadap ke anak. Kemudian anak memperhatikan dan mencoba menunjukkan media *flashcard* yang mempunyai huruf awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru.

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap selanjutnya yaitu *data collection*, guru memberikan kesempatan juga bimbingan kepada anak untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan guru menerangkan dan membacakan satu per satu *flashcard* tersebut dalam waktu 1-5 detik. Sementara itu anak menunjukkan media yang mempunyai bunyi (suku kata) awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru.

Memasuki tahap ketiga yaitu *data processing*, dimana saat tersebut guru Guru memberikan kesempatan kepada anak dan meminta anak yang dekat dengan guru untuk mengamati kartu tersebut. Kemudian anak membaca gabungan suku kata yang terdiri dari 2 suku kata berpola k-v-k-v (konsonan-vokal-konsonan-vokal).

Tahap terakhir yaitu *verification*, dimana pada tahap ini guru memberikan kesempatan dan bimbingan untuk mencari simbol-simbol huruf konsonan-vokal kepada anak. Sementara pada tahap ini, anak berlomba-lomba dengan cepat mencari simbol huruf sesuai dengan media *flashcard* yang ditempel di papan tulis.

Setelah selesai dengan kegiatan inti, guru melanjutkan pada kegiatan akhir. Dalam kegiatan akhir ini terdapat evaluasi, yaitu guru bertanya kepada anak tentang apa saja yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran berlangsung dan menyimpulkannya. Tidak lupa guru pun memberikan motivasi pada anak yang kurang atau belum aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *flashcard*, seperti tabel 3.12 dibawah ini :

**Tabel 3.12**

**Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *flashcard***

UPI KAMPUS SERANG

Flashcard	Kemampuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
<i>Stimulation</i>		Guru memberikan stimulasi berupa pernyataan ataupun pertanyaan yang membuat anak menjadi tertarik, kemudian guru menyusun media <i>flash card</i> dan ditempel di papan tulis dan menghadap ke anak.	Anak memperhatikan dan mencoba menunjukkan media <i>flashcard</i> yang mempunyai huruf awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru.
<i>Data Collection</i>	Membaca Permulaan	Guru memberikan kesempatan juga bimbingan kepada anak untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan guru menerangkan dan membacakan satu per satu <i>flash card</i> tersebut dalam waktu 1-5 detik.	Menunjukkan media yang mempunyai bunyi (suku kata) awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru.

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Data Processing		Guru memberikan kesempatan kepada anak dan meminta anak yang dekat dengan guru untuk mengamati kartu tersebut.	Membaca gabungan suku kata yang terdiri dari 2 suku kata berpola k-v-k-v (konsonan-vokal-konsonan-vokal).
Verivication		Guru memberikan kesempatan dan bimbingan untuk mencari simbol-simbol huruf konsonan-vokal kepada anak.	Anak berlomba-lomba dengan cepat mencari simbol huruf sesuai dengan media <i>flashcard</i> yang ditempel di papan tulis.

Media *flashcard* digunakan untuk membantu anak yang kesulitan dalam membaca, hal ini dikarenakan masih banyaknya anak yang belum bisa mengenal huruf. *Flashcard* juga berisi kartu-kartu bergambar, agar anak tertarik dalam belajar membaca, dalam menggunakan media *flashcard* guru bisa mengaplikasikannya dalam bentuk beragam pembelajaran seperti dengan permainan agar anak dapat memahami dan tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung.

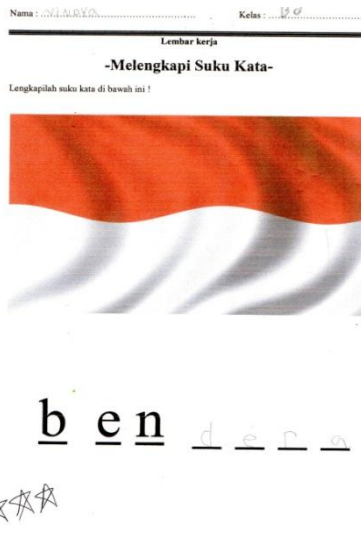
Proses pembelajaran menggunakan media *flashcard* juga tidak terlepas dari lembar kerja anak, agar guru bisa melihat sejauh mana perkembangan anak dalam kemampuan membaca dan mengingat materi pelajaran. Adapun lembar kerja anak seperti gambar 3.3 di bawah ini :

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

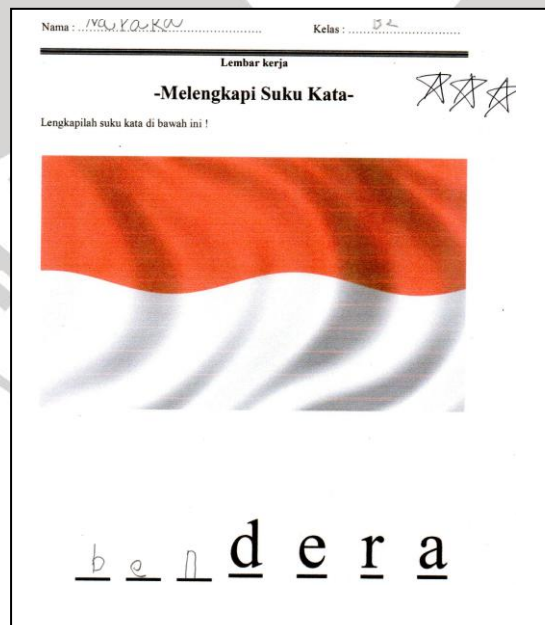
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

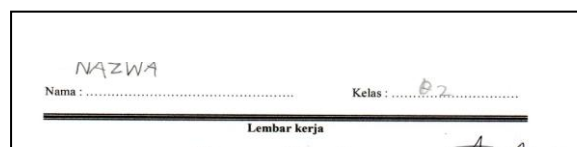


**Gambar 3.3**  
**Lembar kerja**

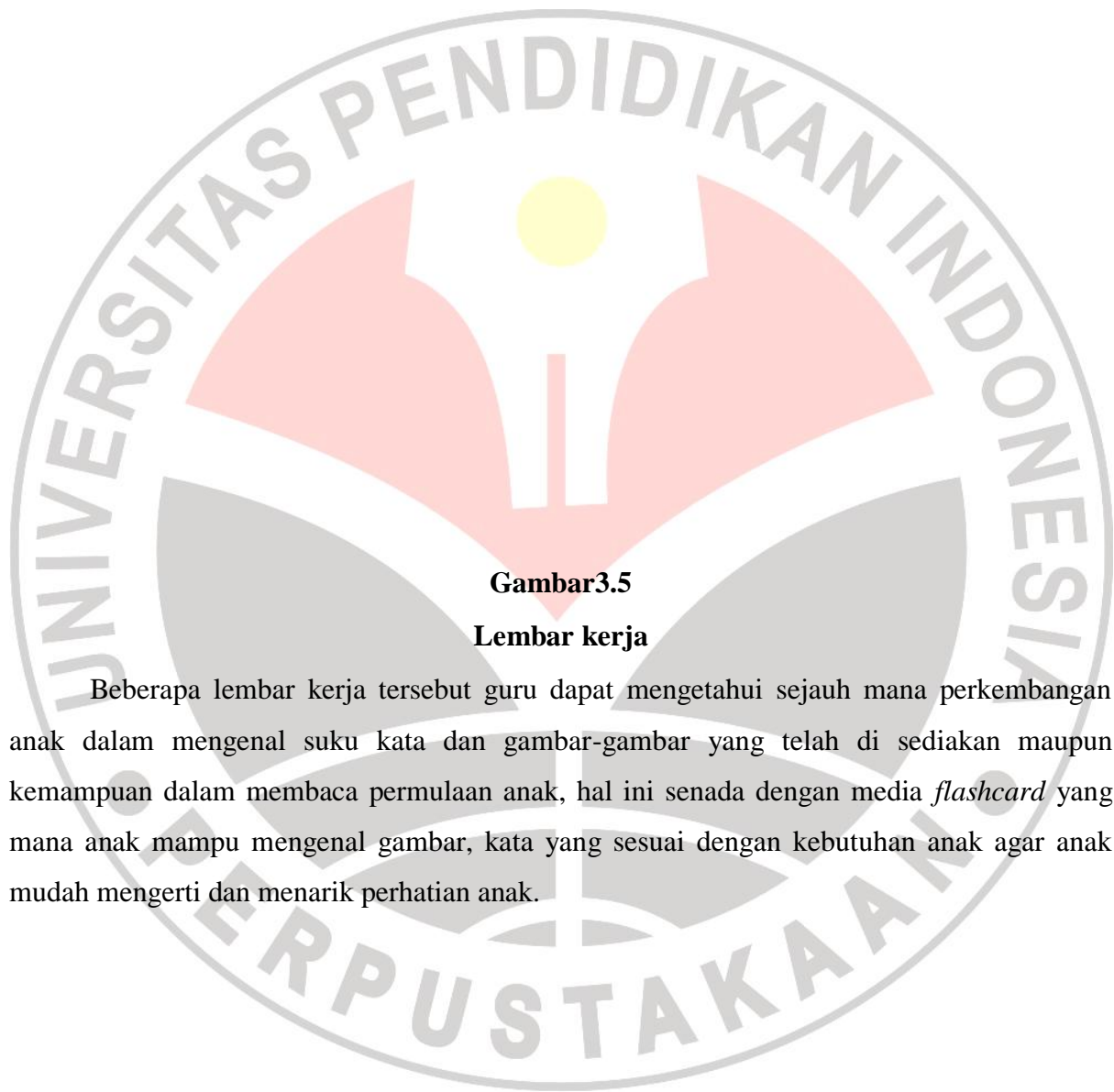
Pada lembar kerja di atas anak melengkapi suku kata yang hilang, hal ini bertujuan agar anak mampu mengenal suku kata yang sesuai dengan gambar. Pada pertemuan selanjutnya anak diberikan lembar kerja seperti di atas, akan tetapi perbedaannya hanya melengkapi suku kata akhir kalimat. Seperti pada gambar 3.4 di bawah ini :



Lembar kerja tersebut bertujuan agar anak mengingat kembali materi yang diajarkan sebelumnya. Pada pertemuan selanjutnya anak tidak lagi melengkapi suku kata, tetapi anak  
 UPI KAMPUS SERANG



menempel gambar yang sesuai dengan kata-kata yang telah disediakan. Hal ini bertujuan agar anak tidak hanya mengenal dan mengingat kata akan tetapi anak juga bisa mengingat gambar yang diperintahkan di lembar kerja tersebut. Seperti pada gambar 3.5 dibawah ini :



**Gambar3.5**

**Lembar kerja**

Beberapa lembar kerja tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam mengenal suku kata dan gambar-gambar yang telah di sediakan maupun kemampuan dalam membaca permulaan anak, hal ini senada dengan media *flashcard* yang mana anak mampu mengenal gambar, kata yang sesuai dengan kebutuhan anak agar anak mudah mengerti dan menarik perhatian anak.

#### **4.3. Teknik Analisis Data**

##### **Alur Analisis Data**

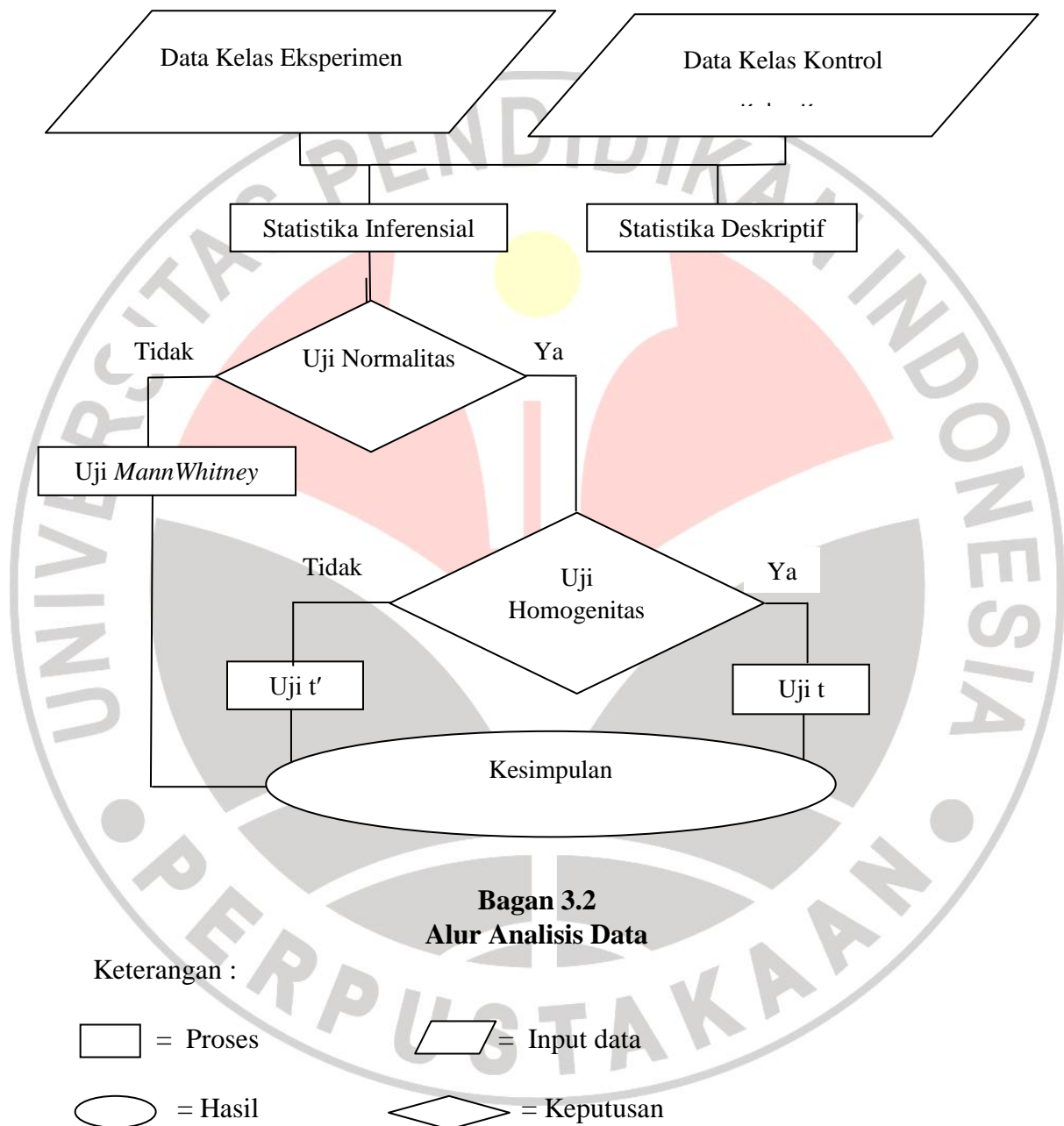
UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar dalam analisis data penelitian dapat terlihat lebih sistematis, maka dibuatlah alur analisis data statistik sebagai berikut :



Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dalam hal ini data hasil tes kemampuan membaca permulaan anak akan dianalisis secara kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab

UPI KAMPUS SERANG

hipotesis yang diajukan. Analisis dilakukan terhadap data hasil *pretest*, hasil *posttest* dan *gain* dari dua kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Analisis data hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan anak pada kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan analisis data hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak eksperimen dan kontrol setelah diberikan pembelajaran. Adapun analisis data *gain* digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca permulaan anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media *Flashcard* lebih baik daripada anak yang mendapat pembelajaran dengan media buku cerita tanpa gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat 2 macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial (Musfiqon, 2012: 152).

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Musfiqon (2012: 170) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap data melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang disajikan dalam statistik ini dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, modus, mean dan median. Manfaat dari statistik deskriptif ini adalah memberi alternatif kepada peneliti agar dapat memaparkan hasil penelitian secara visual.

### **2. Statistik Inferensial**

Menurut Musfiqon (2012: 170) statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil. Jadi statistik inferensial dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi. Dalam statistik inferensial, terdapat beberapa tahap pengujian data, antara lain sebagai berikut :

UPI KAMPUS SERANG



## a. Uji Prasyarat

### i. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2012 : 79) uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan sebaran data penelitian. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya statistik parametris. Data yang diuji adalah data *pretest*, *posttest*, dan *gain*.

Untuk menguji normalitas digunakan uji Chi Kuadrat, dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left[ \frac{f_o - f_h}{f_h} \right]^2$$

(Sugiyono, 2012 : 107)

Keterangan :  $\chi^2$  : Nilai chi kuadrat

$f_o$  : Frekuensi yang diamati atau diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

$\alpha$  : 5%

Hipotesis yang diajukan :

$H_0$  : Skor kemampuan membaca permulaan anak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  : Skor kemampuan membaca permulaan anak berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sampel dinyatakan berdistribusi normal.

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan sampel dinyatakan berdistribusi tidak normal.

### ii. Uji Homogenitas

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki variansi yang sama atau berbeda. Untuk menguji homogenitas digunakan Uji F, dengan rumus statistik Supriadi (2016: 31) sebagai berikut :

$$F = \frac{S^2_{\text{besar}}}{S^2_{\text{kecil}}}$$

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan varians pada data kelompok eksperimen dan kontrol

$H_1$  : Terdapat perbedaan varians pada data kelompok eksperimen dan kontrol.

Setelah mendapatkan  $F_{\text{hitung}}$  maka selanjutnya mencari  $F_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 5\% = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk)  $n - 1$  (Supriadi, 2016: 31) :

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan varians homogen.

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_1$  ditolak dan varians tidak homogen.

## **b. Uji Statistik Parametrik**

Setelah data yang sudah diuji merupakan data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka dalam pengujiannya menggunakan Uji- $t$  dan apabila data berdistribusi normal namun tidak memiliki varians yang homogen maka pengujiannya menggunakan Uji- $t'$ .

### **1) Uji-t**

Rumus Uji- $t$  yang digunakan, sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 273):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan nilai  $dk = n_1 + n_2 - 2$

Keterangan

$\bar{X}_1$  : Rata-rata sampel kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  : Rata-rata sampel kelas kontrol

$n_1$  : Banyaknya sampel kelompok eksperimen

$n_2$  : Banyaknya sampel kelompok kontrol

$S_1^2$  : Varians kelompok eksperimen

$S_2^2$  : Varians kelompok kontrol

Kriteria pengujian uji-t satu pihak:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kriteria pengujian uji-t dua pihak:

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 2) Uji-t'

Menurut Sugiyono (2012: 138) uji t' dilakukan jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen. Rumus yang digunakan adalah *separated varian*.

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Rata-rata sampel kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ : Rata-rata sampel kelas kontrol

$S_1^2$  : Varians sampel kelas eksperimen

$S_2^2$  : Varians sampel kelas kontrol

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n_1$  : Jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  : Jumlah sampel kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

### c. Uji Statistik Non-Parametrik

Uji statistik non-parametrik dilakukan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji statistik non parametris yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Mann Whitney*. Terdapat dua rumus yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu  $U_1$  dan  $U_2$ . Kedua rumus itu digunakan untuk mengetahui harga  $U$  mana yang lebih kecil. Harga  $U$  yang lebih kecil tersebut yang akan digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan  $U$  tabel. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

(Sugiyono, 2012: 153)

Keterangan :

$U_1$  = Jumlah peringkat 1

$U_2$  = Jumlah peringkat 2

$R_1$  = Jumlah rangking pada sampel  $n_1$

$R_2$  = Jumlah rangking pada sampel  $n_2$

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria pengujian :

**Kriteria pengujian satu pihak:**

Jika  $U_{hitung} < U_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $U_{hitung} \geq U_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Kriteria pengujian dua pihak:**

Jika  $-U_{tabel} < U_{hitung} < U_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $U_{hitung} > U_{tabel}$  atau  $U_{hitung} < -U_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**d) Uji Perbedaan Rerata**

Untuk menguji perbedaan rerata adalah dengan menggunakan uji perbedaan rata – rata dua pihak (Uji-t) yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah data *Posttest*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam Uji t dua pihak ini adalah sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak yang menggunakan pembelajaran media *flashcard* dengan anak yang menggunakan pembelajaran media buku cerita tanpa gambar.

$H_1$ : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak yang menggunakan pembelajaran media *flashcard* dengan anak yang menggunakan pembelajaran media buku cerita tanpa gambar.

Hipotesis statistiknya yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$\mu_1$  = rata-rata kemampuan anak yang diberikan media *flashcard*

$\mu_2$  = rata-rata kemampuan anak yang diberikan media buku cerita tanpa gambar

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Untuk Uji t yang berdistribusi normal dan homogen ini digunakan rumus statistik (Muchlis, 2014: 40), sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan;

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- t : Nilai statistik t
- $\bar{x}_1$  : Rata-rata kelompok eksperimen
- $\bar{x}_2$  : Rata-rata kelompok kontrol
- S : Nilai simpangan baku
- $s_1$  : Simpangan baku kelompok eksperimen
- $s_2$  : Simpangan baku kelompok kontrol
- $n_1$  : Banyaknya sampel kelompok eksperimen
- $n_2$  : Banyaknya sampel kelompok kontrol

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

### e) Uji Hipotesis 1

Uji t pada hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui apakah rerata kemampuan membaca permulaan anak yang menggunakan media *flashcard* lebih baik daripada pembelajaran menggunakan media buku cerita.

Instrumen yang digunakan adalah data tes-akhir (*Posttest*). Adapun hipotesis yang diajukan dalam Uji t satu pihak ini adalah sebagai berikut :

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H<sub>0</sub>: Kemampuan membaca permulaan yang mendapatkan pembelajaran dengan media *flashcard* kurang dari atau sama dengan anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media buku cerita tanpa gambar.

H<sub>1</sub>: Kemampuan membaca permulaan yang mendapatkan pembelajaran dengan media *flashcard* lebih baik atau sama dengan anak yang mendapatkan pembelajaran media buku cerita tanpa gambar.

Hipotesis statistiknya yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = rata-rata kemampuan anak yang diberikan media *flashcard*

$\mu_2$  = rata-rata kemampuan anak yang diberikan media buku cerita tanpa gambar.

Untuk Uji t yang berdistribusi normal dan homogen ini digunakan rumus statistik (Muchlis, 2014: 40), sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan;

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- T : Nilai statistik t
- $\bar{x}_1$  : Rata-rata kelompok eksperimen
- $\bar{x}_2$  : Rata-rata kelompok kontrol
- S : Nilai simpangan baku
- s<sub>1</sub> : Simpangan baku kelompok eksperimen
- s<sub>2</sub> : Simpangan baku kelompok kontrol
- n<sub>1</sub> : Banyaknya sampel kelompok eksperimen
- n<sub>2</sub> : Banyaknya sampel kelompok kontrol

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### f) Uji Hipotesis 2

Uji t pada hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui apakah rerata peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita tanpa gambar.

Instrumen yang digunakan adalah data *pretest* dan *posttest*. *Gain* yang digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan membaca permulaan anak adalah *gain* ternormalisasi. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran menurut Meltzer dalam Hidayatullah (2015: 48) dihitung dengan rumus g-faktor (*N-Gain*) dengan rumus:

$$\text{Normalitas Gain } (g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria tingkat *gain* menurut Meltzer dalam Hidayatullah (2015: 48) dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

**Tabel 3.19**  
**Kriteria Indeks *Gain***

<i>Gain</i>	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Adapun hipotesis yang diajukan dalam Uji t ini adalah sebagai berikut :

$H_0$ : Peningkatan kemampuan membaca permulaan yang mendapatkan pembelajaran dengan media *flashcard* kurang dari atau sama dengan anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media buku cerita tanpa gambar.

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H<sub>1</sub>: Peningkatan kemampuan membaca permulaan yang mendapatkan pembelajaran dengan media *flashcard* lebih baik atau sama dengan anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media buku cerita tanpa gambar.

Hipotesis statistiknya yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = rata-rata kemampuan anak yang diberikan pembelajaran media *flashcard*

$\mu_2$  = rata-rata kemampuan anak yang diberikan pembelajaran media buku cerita tanpa gambar

Untuk Uji t yang berdistribusi normal dan homogen ini digunakan rumus statistik (Muchlis, 2014: 40), sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan;

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- T : Nilai statistik t
- $\bar{x}_1$  : Rata-rata kelompok eksperimen
- $\bar{x}_2$  : Rata-rata kelompok kontrol
- s : Nilai simpangan baku
- s<sub>1</sub> : Simpangan baku kelompok eksperimen
- s<sub>2</sub> : Simpangan baku kelompok kontrol
- n<sub>1</sub> : Banyaknya sampel kelompok eksperimen
- n<sub>2</sub> : Banyaknya sampel kelompok kontrol

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu